

Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an-Hadis Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Madrasah Aliyah

Muhammad Iqbal¹, Mohammad Agus Fatkhur Rohman², Sunyahni³, Karmila Sari⁴, Tamrin Fathoni⁵

IAI Sunan Giri, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia Muhammad.iqbal.maghrib.87@gmail.com, urbantribe9@gmail.com, Sunyahni113@gmail.com, Karmila8494649@gmail.com, tam2fiana@gmail.com.

Received: 2024/01/01

Revised: 2024/01/26

Accepted: 2024/01/31

Abstract

This article aims to describe the results of a classroom action research on the learning process using demonstration method and how this method improves students' learning achievement in Al-Qur'an-Hadith subject. The participants of this study were students of class XI. Data collection techniques used observation, learning outcomes tests and documentation. Data was analyzed qualitatively and quantitatively. The results of data analysis showed that demonstration method could trigger students' responses to better learning so that they become more active in the learning process. The results of data analysis indicate that the implementation of demonstration method could improve students' achievement in Al-Quran-Hadith subject.

Keywords

Al-Qur'an-Hadis Subject; Demonstration Method; Learning Achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala ketika masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana yang dicita-citakan masyarakat (Gunawan, 2012). Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks mengingat banyak faktor yang ikut mempengaruhi, salah satunya adalah faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar. Guru adalah profesi yang sangat dihormati dan memiliki otonomi besar dalam mengendalikan konten dan arah pembelajaran (Baswedan, 2014). Melalui komunikasi yang dilakukan, guru berupaya memberikan stimulus kepada siswa, sehingga menimbulkan respon dari siswa dalam proses pembelajaran. Agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, stimulus harus dirancang secara menarik dan spesifik sehingga mudah direspon oleh semua siswa dan berdampak pada perolehan hasil belajar maksimal (Darmadi, 2015).

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar serta kualitas pembelajaran siswa, perlu dipilih metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan dengan memperhatikan tingkat partisipasi aktif dan



keaktivitas mereka (Megawanti, 2015). Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru sebagai pendidik, tujuan pembelajaran, metode mengajar, dan media. Selain itu, peran seorang pendidik juga tidak kalah penting utamanya terkait bagaimana pendidik mengembangkan potensi kegiatan pedagogiknya dan potensi siswanya dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Sani, 2013).

Di dalam kurikulum, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin & Ali, 2002). Eksistensi pendidikan agama Islam di tengah masyarakat telah memberikan warna baru bagi konstruksi tatanan nilai dan sosial masyarakat (Halik, 2016). Jika dicermati, proses pembelajaran agama Islam di sekolah selama ini masih didominasi oleh guru, dimana guru masih menjadi sumber utama pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, guru seringkali masih menerapkan strategi klasikal dan metode ceramah sebagai metode pembelajaran yang utama. Akan tetapi, dalam beberapa dekade terakhir ini proses belajar mengajar cenderung berorientasi pada pembentukan kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia nyata yang meliputi kompetensi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap (Setiawati, 2017).

Sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an-Hadis di madrasah aliyah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penanaman nilai-nilai agama Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah aliyah dengan tujuan kompetensi agar peserta didik dapat memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama dalam mata pelajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Agama, 2004).

Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi yang ada agar tercipta suatu lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Metode yang digunakan diharapkan memiliki dampak terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar tersebut. Metode yang kurang tepat akan berakibat pada manajemen waktu yang tidak efisien, misalnya. Sementara itu, pengelolaan kelas yang baik dan berkualitas diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat membantu terjalinnya keakraban antara guru dan siswa

serta memudahkan guru dalam mengarahkan siswa, memberi dorongan dan memotivasi semangat belajar dan berprestasi mereka (Mahmudah, 2018).

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan prestasi siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Artinya, prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa melalui proses asesmen dan penilaian formatif maupun sumatif atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang juga sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok (Sodik, Sahal, & Herlina, 2019). Djamarah (1994) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk mengubah perilaku, maka perubahan perilaku menjadi salah satu indikator yang digunakan sebagai parameter yang menentukan kemajuan individu dalam segala hal yang diterimanya di sekolah. Dengan kata lain, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh maka kualitas guru harus menjadi salah satu perhatian utama (Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah, 2018). Untuk meningkatkan prestasi pembelajaran Al-Qur'anHadits siswa, upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran. Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan metode ceramah (Situmorang & Situmorang, 2013). Sebagai salah satu metode mengajar, metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperlihatkan suatu proses pada seluruh kelompok anak didik, misalnya proses tentang cara bekerjanya sebuah alat atau media pembelajaran (Surachmad, 2006).

Hasil penelusuran awal peneliti pada siswa kelas XI di salah satu madrasah aliyah An-Najiyah, diperoleh data bahwa hanya 19% jumlah siswa mencapai nilai KKM 85, dengan jumlah nilai rata-rata kelas hanya mencapai 69,68 untuk mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terungkap sekitar 70% siswa menyatakan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits cukup sulit untuk dipelajari karena cenderung menggunakan metode hafalan. Guru menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah mereka yang cenderung hanya mengingat pembelajaran ketika di kelas saja, sedangkan ketika dilakukan evaluasi seperti ulangan harian, mereka cenderung lupa materi yang telah mereka dapatkan di kelas.

permasalahan yang dialami siswa Madrasah Aliyah, penulis berhipotesis bahwa diperlukan pendekatan yang menggunakan metode pengajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan untuk merangsang minat siswa dalam mempelajari kelas Al-Qur'an-Hadist. Salah satu cara guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan adalah dengan memilih metode penyajian, karena kelas Al-Qur'an Hadits mempunyai materi yang bisa diamalkan, seperti menghafal Al-Qur'an dengan surat-surat pendek pilihan.

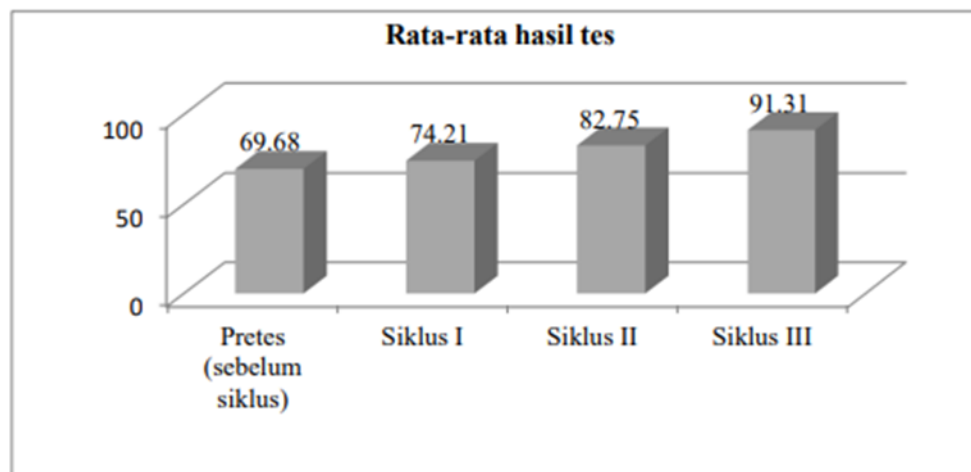
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) atau PTK yang merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Sudirman & Maru, 2015). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu madrasah aliyah An-Najiyah yang dijadikan sebagai fokus penelitian dalam penerapan model pembelajaran inovatif melalui metode demonstrasi. Partisipan yang terlibat dalam PTK ini adalah siswa kelas XI. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jam pelajaran Al-Qur'an-Hadis di kelas tersebut. Tahapan PTK ini meliputi empat tahap, yaitu: 1) perencanaan (planning), 2) pelaksanaan tindakan (action), 3) pengamatan (observation), dan, 4) refleksi (reflection). Dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes pengukuran hasil belajar. Informasi yang diperoleh dari langkah-langkah yang dilaksanakan dianalisis sehingga penerapan model pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Data kualitatif yang telah direduksi kemudian disajikan, diuraikan dalam format penyajian data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Namun data yang dikumpulkan berupa angka-angka atau data deskriptif hasil penilaian yang menghitung persentase pertumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil PTK ini menunjukkan bahwa pada saat pre-test siswa terlihat kurang antusias terhadap materi pembelajaran. Mereka terlihat kurang mampu mengikuti kegiatan belajar-belar, hal ini tercermin dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi pada saat pre-test menunjukkan rata-rata kelas sebesar 69,68. Gambar 1 menunjukkan rata-rata hasil test sebelum penerapan siklus (sebelum penggunaan metode pembuktian) dan setelah penggunaan metode pembuktian(siklus I,II dan III).



Gambar 1. Grafik rata-rata hasil tes

Refleksi Siklus I

Berdasarkan temuan pada siklus I, kinerja siswa sudah cukup baik, hal ini terlihat dari antusiasme dan respon positif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Dalam hal ini, kami mulai melihat adanya peningkatan motivasi belajar dibandingkan dengan pre-test. Hal ini terlihat pada aktivitas inkuiri siswa. Pada saat pre-test masyarakat masih kebingungan dan takut melakukan kesalahan, sedangkan pada siklus pertama masyarakat mulai banyak bertanya walaupun bobot soalnya belum seperti itu. Selain itu guru memberikan umpan balik terhadap hasil yang dicapai siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa tentang Al-Qur'an-Hadits dan memimpin diskusi. Guru juga memberikan tugas untuk secara mandiri mencari hukum bacaan mim sukun surat Al-Kafirun dan Al-Bayyinah dengan batas waktu kurang lebih 15 menit, sehingga siswa terpacu untuk berlomba-lomba menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat. Gambar 1 menunjukkan bahwa pada siklus ini, hasil tes siswa menunjukkan sedikit peningkatan (6,50%) dari 69,68 saat pretest menjadi 74,21. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an-Hadis pada siklus I berjalan dengan cukup baik. Hasil pengamatan di kelas menunjukkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, utamanya saat guru melakukan peragaan tajwid serta kegiatan menganalisis hukum bacaan mim sukun yang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran mampu menunjukkan peningkatan prestasi belajar, namun hasil yang dapat diperoleh masih sangat minim sekali.

Refleksi Siklus II

Penerapan pembelajaran pada siklus II masih sama seperti pada siklus I. Pada musim gugur II siswa mulai memahami model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Hasil observasi kegiatan siklus II menunjukkan bahwa ketika peneliti mencoba berlatih membaca Hukum Mim Sukun di akhir pembelajaran, sebagian besar siswa berhasil melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Mereka tampak sangat antusias dan senang menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti. Ketika salah satu siswa berlatih membacakan undang-undang di depan kelas, siswa yang lain memperhatikan dan serius. Gambar 1 menggambarkan hasil tes menunjukkan peningkatan prestasi siswa sebesar 18,75 persen dari nilai rata-rata pretes dari 69,68 menjadi 82,75. Sementara itu, hasil belajar siswa meningkat sekitar 11,50% dari siklus I ke siklus II, dari 74,21 menjadi 82,75.

Refleksi Siklus III

Pada siklus III siswa sudah memahami model pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Sebagian besar siswa sudah terbiasa dengan metode demonstrasi pada kelas XI. Pada saat ini, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup menggembirakan. Selama proses pembelajaran, siswa tampak semakin aktif terlibat dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya ketika peneliti mempunyai permasalahan. Pada siklus ini hasil belajar hampir 85% siswa mengalami peningkatan. Siswa menunjukkan partisipasi aktifnya dalam kegiatan diskusi kelompok dengan aktif mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Beberapa siswa mampu menunjukkan kemampuannya dalam menjawab atau memecahkan masalah dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Hasil tes pada siklus ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari 69,68 menjadi 91,31 atau 31,04% dari hasil pre-test. Gambar 2 menunjukkan tren perubahan hasil belajar dari siklus I ke siklus III. Peningkatan dari siklus I ke siklus III sebesar 23,04%.

3.2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode berbasis bukti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran AlQur'an-Hadits. Proses belajar mengajar berlangsung sebanyak empat kali pertemuan pada setiap periodenya. Metode demonstrasi digunakan dalam PTK ini karena menurut Imron (2016), metode demonstrasi dapat membantu siswa berpartisipasi aktif di kelas sehingga dapat berdampak pada hasil belajar al-Quraan-Hadits siswa. Pada pertemuan pertama, siswa terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik karena mereka terlihat bingung dengan apa yang akan mereka lakukan. Hal ini dapat dipahami karena penerapan metode baru di kelas memerlukan waktu agar bisa menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa (Astutik, 2012). Namun antusiasme mereka terhadap tugas yang diberikan cukup baik karena menunjukkan semangat dan kegembiraan dalam belajar. Selain itu, peneliti berusaha mendorong siswa untuk

memahami materi sesuai tujuan pembelajaran. Secara umum, hasil penelitian putaran pertama menunjukkan siswa cukup termotivasi dalam belajar. Hal ini terlihat dari reaksi positif siswa terhadap penerapan metode pembuktian yang digunakan dalam penyampaian materi Al-Qur'an-Hadits. Pada siklus II, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang semakin meningkat dengan metode demonstrasi ini. Mereka tampak semakin antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka juga mulai terbiasa bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang jelas. Mereka tampak gembira selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari semangat mereka selama menempuh studi. Secara keseluruhan, hasil penelitian putaran kedua menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist mengalami peningkatan. Pada Siklus III peneliti mencoba mengatasi permasalahan atau kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Melalui kegiatan reflektif tersebut, peneliti melihat adanya peningkatan kemampuan belajar yang menggembirakan. Hal ini terlihat dari besarnya antusias siswa saat pembelajaran. Mereka bersemangat untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan dan senang serta puas mengikuti kelas. Tidak ada tanda-tanda kelelahan di wajah mereka, meskipun peneliti memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, yang dijawab siswa secara bersamaan dan bergegas bertanya kepada guru. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Nasution (2018) bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran dapat merangsang pemahaman konsep yang baik pada siswa sehingga dapat melatih mereka dalam mengembangkan kemampuan belajar serta sikap ilmiah mereka. Berdasarkan temuan peneliti, penerapan metode demonstrasi dalam Al-Quraan-Hadits memberikan dampak positif yaitu: 1) siswa tidak mengantuk karena termotivasi dengan demonstrasi; 2) siswa lebih cepat memahami dan memahami topik yang disajikan dalam kegiatan pendidikan dan pendidikan; 3) siswa didorong untuk belajar atau membaca lebih aktif untuk memperluas wawasannya; 4) suasana kelas menjadi lebih hidup, karena terbangun komunikasi aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran; 5) siswa didorong untuk berlatih dan mengembangkan pemikiran dan daya ingatnya; 6) siswa didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran; 7) siswa terbantu mengingat materi pelajaran yang disampaikan lebih lama; 8) siswa dapat berkonsentrasi pada materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat; 9) siswa dapat lebih fokus dalam belajar; 10) siswa dapat meminimalisir kesalahpahaman, karena pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit; 11) siswa mendapatkan solusi atas permasalahan yang timbul karena mengambil peran langsung. Sejalan dengan itu temuan pada PTK ini, Syahidah (2020) menegaskan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran akan memudahkan siswa mengingat dan memahami materi, memberi pengalaman belajar bagi mereka, tidak hanya pada tataran mental atau aspek pengetahuan saja yang mereka peroleh, namun mereka bisa melihat langsung, serta ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan demonstrasi. Hal tersebut dapat membantu

mereka untuk mengingat dan memahami materi dengan lebih mudah. Saat mereka diminta untuk menyampaikan materi dengan bahasa mereka pun mereka bisa menyampaikan dengan sangat ringan, mudah dan baik.

1. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data PTK ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bukti dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini pada mata pelajaran Al-Qur'an. -Hadits. Hasil PTK ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat merangsang reaksi siswa terhadap pembelajaran kearah yang lebih baik. Penerapan metode demonstrasi memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, khususnya materi pelajaran Al-Qur'an-Hadits yang memerlukan contoh-contoh khusus dalam membaca hukum membaca mim sukun misalnya. Selain itu, penerapan metode bukti pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENCES

- Astutik, S. (2012). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model Siklus Belajar (Learning Cycle 5E) berbasis eksperimen pada pembelajaran sains di SDN Patrang I Jember. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 143–153.
- Baswedan, A. R. (2014). Gawat darurat pendidikan di Indonesia. Makalah disampaikan pada pertemuan antara Kementerian dan Kepala Dinas Pendidikan Se-Indonesia di Jakarta.
- Darmadi, D. (2015). Hubungan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Komunikasi Unmul*, 3(3), 211–225.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Halik, A. (2016). Paradigma pendidikan Islam dalam transformasi sistem kepercayaan tradisional. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Imron, A. (2016). Peningkatan hasil belajar menggunakan metode demonstrasi pada bidang studi Al-Qur'an Hadits MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 7(1).
- Kementerian Agama. (2004). *Kurikulum madrasah aliyah dan standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.

- Megawanti, P. (2015). Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 1–15.
- Muhaimin, M. A., & Ali, N. (2002). *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(1), 9–16.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan karakter sebagai pilar pembentukan karakter bangsa. Tesis tidak dipublikasi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Situmorang, H., & Situmorang, M. (2013). Efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan pada pengajaran sistem koloid. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 19(1), 28–36.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97–112. DOI: 10.36667/jppi.v7i1.359
- Sudirman, & Maru, R. (2015). Implementasi model-model pembelajaran dalam bingkai penelitian tindakan kelas. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Surachmad, W. (2006). *Pengantar interaksi mengajar belajar dasar dan teknik metodologi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Syahidah, N. L. (2020). Metode demonstrasi pada pembelajaran PAI (Studi kasus materi penyembelihan hewan dan pengurusan jenazah). *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education*, 4(1), 49–58